

BAB IV

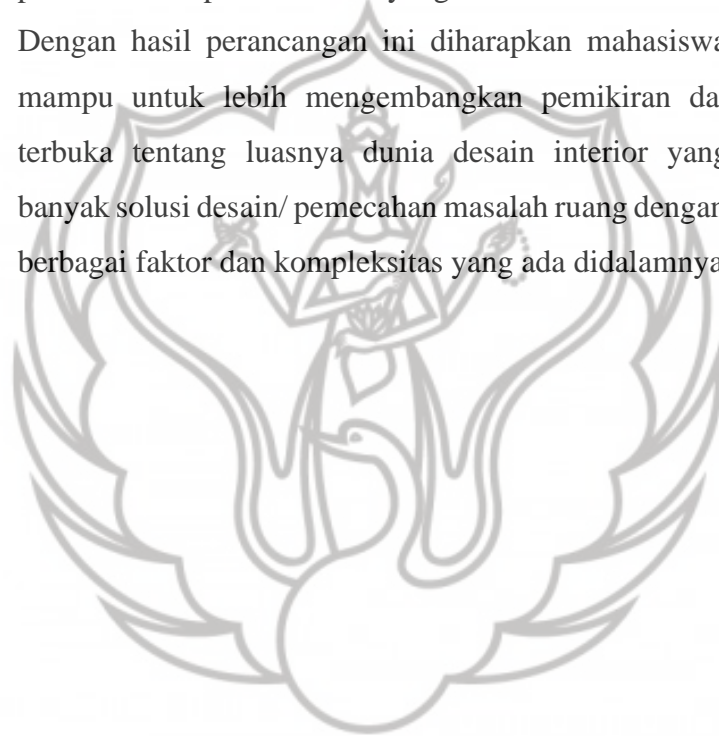
PENUTUP

A. Kesimpulan

Rumah IVAA merupakan wadah bagi para penggiat seni ataupun masyarakat yang tertarik dengan seni khususnya seni rupa. Rumah IVAA sendiri terletak di antara pemukiman warga di tengah kota Yogyakarta, sehingga diharapkan mampu menjadi tempat yang nyaman dan dapat menarik masyarakat untuk berkunjung dan berbagi wawasan serta pemahaman atas apa yang terjadi di lingkungan sekitar melalui seni rupa. Berbagai kegiatan seperti diskusi, workshop, pameran sering diadakan di Rumah IVAA. Dengan berbagai kegiatan tersebut Rumah IVAA mempunyai *problem* dengan luasan bangunan yang terbatas. Pengurus IVAA juga menginginkan desain interior yang dapat menumbuhkan suasana kolaboratif dan dapat meningkatkan minat kunjung masyarakat. Oleh karena itu, dibuatlah konsep berjudul “*Spirit of Srawung*” yang terinspirasi dari budaya masyarakat di perkampungan. Suasana tempat-tempat yang sering dijadikan tempat *srawung* di perkampungan seperti gardu ronda dan angkringan dihadirkan ke dalam desain untuk menciptakan suasana yang kolaboratif. Penerapan konsep *open space* juga digunakan untuk membuat kesan ruang menjadi lebih luas, didukung dengan penataan layout yang bersifat *flexible* dan juga pemilihan furniture yang *moveable* agar dapat menyesuaikan dengan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan di Rumah IVAA. Diharapkan dengan konsep “*Spirit of Srawung*” ini, Rumah IVAA dapat menjadi tempat berkumpul masyarakat untuk menimba inspirasi, bertukar ilmu, ataupun menyampaikan realita dalam kehidupan sehari-hari khususnya di bidang seni rupa.

B. Saran

1. Dapat menjadi bahan pembelajaran tentang bagaimana merancang sebuah perpustakaan dan ruang komunal khususnya bagi mahasiswa Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta kedepannya.
2. Dapat menjadi bahan pembelajaran tentang bagaimana merancang bangunan dengan memperhatikan sirkulasi pada bangunan yang mempunyai konsep rumah tumbuh yang dapat terus berkembang.
3. Dapat bermanfaat dan memberikan solusi desain yang tepat terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di dalam Rumah IVAA.
4. Dengan hasil perancangan ini diharapkan mahasiswa desain interior mampu untuk lebih mengembangkan pemikiran dan berfikir lebih terbuka tentang luasnya dunia desain interior yang membutuhkan banyak solusi desain/ pemecahan masalah ruang dengan memperhatikan berbagai faktor dan kompleksitas yang ada didalamnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Barthos, B. (1997). *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ching, C. B. (2011). *Desain Interior dengan Ilustrasi, Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks.
- Company Profile IVAA* . (2011). Yogyakarta: IVAA.
- Donkai, S., Toshimori, A., & Mizoue, C. (2011). *Academic Libraries as Learning Spaces in Japan: Toward the Development of Learning Commons*. The International Information & Library Review.
- Drs. Muljani A. Nurhadi, M. (1983). *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harland, P. (2011). *The Learning Commons: Seven Simple Steps to Transform*. California: Libraries Unlimited.
- Kumar, V. (2016). *101 Metode Desain*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. .
- Lasa, H. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Neufert, E. N. (2002). *Architect's Data Third Edition*. United States: Willey Blackwell.
- Panero, M. Z. (2003). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior : buku panduan untuk standar-standar pedoman perancangan*. Jakarta: Erlangga.
- Standar Ruang Penyimpanan Arsip Inaktif*. (2008). Retrieved from DPAD DIY: dpad.jogjaprovo.go.id
- Sugiarto, A. (2005). *Manajemen Kearsipan Modern*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiarto, A., & Wahyono, T. (2005). *Manajemen Kearsipan Modern*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sulistiyo, B. (1992). *Teknik dan Jasa Dokumentasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suraja, Y. (2006). *Manajemen Kearsipan*. Malang: Dioma.
- Widjaja, A. (1986). *Administrasi Kearsipan*. Jakarta: Rajawali.